

**Partisipasi Laki-laki Pada Program Kampung KB Di
Mertosanan Kulon, Potorono, Yogyakarta.**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

**FATMAWATI
NIM 17107020037**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
NIM : 17107020037
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Mw nyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Yang menyatakan,



Fatmawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatmawati

NIM : 17107020037

Prodi : Sosiologi

Judul : Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB di Kampung KB
Mertosanan Kulon, Potorono, Yogyakarta.

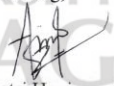
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Pembimbing,


Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP: 19850502 201503 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : Partisipasi Laki-laki Pada Program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon, Potorono, Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020037
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b702765d7a2



Penguji I
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65c1b309d9170



Penguji II
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65c05b69b1670



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65c1c2439ba62

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

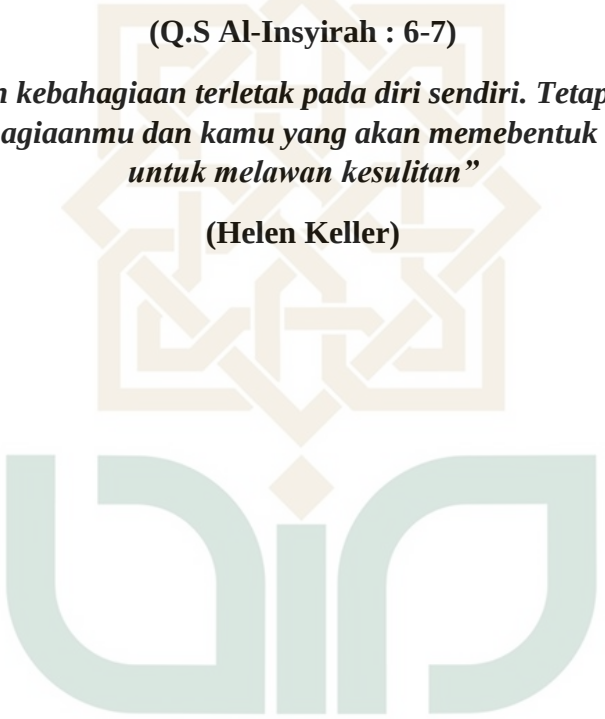
(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji saya haturkan kepada ALLAH Subhanahu wa Ta'ala atas segala kasih sayangNya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan berkah kemudahan dari Nya. Adapaun sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Beliau yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang tercerahkan.

Tidak lupa, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan tugas akhir. Pihak-pihak tersebut antar lain:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M. A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dt. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan kepada saya selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag dan Ibu Nisrina Muthahari, S.Pd. M.A.selaku penguji satu dan dua pada skripsi saya yang telah memberikan banyak masukan untuk Tugas Akhir saya sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan teladan yang baik.
6. Bapak dan Mamak yang sudah menididik, membimbing, mendoakan dan memberikan kasih sayang selama ini, serta

memberikan dukunga materi dan non materi dari awal hingga saat ini.

7. Ketiga kakak saya Tri Sujoko, Azis Al-Huda dan Esti Sholifa yang terus memberikan doa dan semangat untuk saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
8. Ibu Atik selaku kepala Dusun serta Ketua Kampung KB Mertosanan Kulon serta bapak pardi selaku petugas PLKB Kapanewon Banguntapan yang telah membantu peneliti dalam proses perizinan lokasi dan mengumpulkan data
9. Seluruh narasumber yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses pengambilan data di Kampung KB Mertosanan Kulon
10. Teman-teman saya tercinta yaitu, Ani Nurul Fatimah, Rijki Ramdani, Asti Nurvirginiawati, Taufik Ramadhan, Miftakhul Rocmah, Hyphatia, Ega Maya Anggita Putri, Aisyah Ariani, Safika Devi, Linda, Rizkia, dan Alfi Hidayah yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2017 khususnya kelas B yang telah menjadi teman berjuang dan berproses selama menempuh pendidikan.
12. Pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, ynag namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.
13. Dan yang terakhir untuk diri saya Fatmawati yang memilih untuk tidak meyerah dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak tempaan kehidupan yang sedang dialaminya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan oleh karenanya sangat diperlukan kritik dan masukan yang membangun sehingga dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Terimakasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Fatmawati
NIM 17107020037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mengontrol kelahiran dan jarak kelahiran anak melalui ber-KB. Indonesia yang masuk kedalam negara padat penduduk nomer empat dengan jumlah penduduk sebanyak 270 juta jiwa maka program Keluarga Berencana menjadi bagian penting dalam upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam perjalanannya menekan laju pertumbuhan penduduk program KB banyak melakukan evaluasi dan inovasi salah satu inovasi yang ada dalam program KB yaitu menhgadirkan program Kampung KB dengan harapan agar program KB yang ada dapat berjalan secara maksimal. Namun pada fakta lapangannya program KB belum dapat berjalan maksimal. Jargon KB tentang dua anak cukup masih menjadi hal yang sifatnya hanya formalitas bagi sebagian masyarakat maka tak heran jika masih sering ditemukan kelahiran anak tanpa direncanakan. Salah satu faktor yang membuat program KB ini belum berjalan maksimal karena program KB masih banyak didominasi oleh perempuan yang artinya partisipasi dari laki-laki sangat massif. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat partisipasi laki-laki dalam program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon karena partisipasi KB sampai saat ini masih didominasi oleh perempuan. Dalam penelitian ini dirumuskan satu pertanyaan penelitian yaitu bagaimana partisipasi laki-laki pada program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon Potorono Yogyakarta

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan terkait partisipasi laki-laki dalam Kampung KB Mertosanan Kulon. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh laki-laki antara lain: (1) partisipasi langsung laki-laki sebagai pasangan yang artinya laki-laki mengambil tanggung jawab langsung untuk ber KB dengan cara Metode Operasi Pria (MOP), partisipasi langsung laki-laki sebagai bagian dari masyarakat yaitu ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang berkaitan dengan program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon. (2) partisipasi tidak langsung yang dilakukan laki-laki sebagai pasangan

Kata kunci : partisipasi laki-laki, program KB, kampung KB

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN KEASLIAN	ii
.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	23
KAMPUNG KB MERTOSANAN KULON DAN PROGRAM KB	23
A. Keadaan Geografis Kampung KB Mertosanan Kulon	23

B. Gambaran Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon	35
BAB III	58
BENTUK-BENTUK PARTISIPASI LAKI-LAKI DALAM PROGRAM KAMPUNG KB	58
BAB IV	70
PARTISIPASI LAKI-LAKI PADA PROGRAM KAMPUNG KB	70
A. Pola partisipasi yang dilakukan oleh laki-laki pada program KB dikampung KB Mertosanan Kulon.	70
B. Urgensi Partisipasi laki-laki dalam program Kb diKampung KB Mertosanan Kulon.	74
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82
CURRICULUM VITAE	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Gambar Tabel 1. Tahap Observasi.....	17
Gambar Tabel 2. Tahap Wawancara.....	18
Gambar Tabel 3. Luas Wilayah Desa Potorono.....	24
Gambar Tabel 4 Pembagian Pemerintahan tingkat RT di Dusun Mertosanna Kulon.....	25
Gambar Tabel 5. Sebaran Jumlah Penduduk	26
Gambar Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	27
Gambar Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	28
Gambar Tabel 8. Kegiatan Sosial dan Budaya.....	30
Gambar Tabel 9. Sebaran Tingkat Pendidikan Warga Dusun Mertosanna Kulon Berdasarkan Usia.....	31
Gambar Tabel 10. Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	33
Gambar Tabel 11. Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah.....	33
Gambar Tabel 12. Jumlah Fasilitas Penunjang Kegiatan Sosial Masyarakat	34
Gambar Tabel 13. kelompok Kerja Kmpung KB Mertosanan Kulon	44
Gambar Tabel 14. Kader IMP dan POKTAN.....	47
Gambar Tabel 15. Program Pendukung di Kampung KB.....	48
Gambar Tabel 16. Jumlah Keluarga Dusun Mertosanan Kulon	52
Gambar Tabel 17. Jumlah PUS yang Menggunakan Alat Kontrasepsi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Potorono	24
Gambar 2 Sosialisasi Kesehatan Reproduksi	51
Gambar 3 Sosialisasi Kesehatan Reproduksi	51
Gambar 4 Pelatihan Sablon	52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 270 juta jiwa.¹ Jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat ke-4 di dunia setelah Amerika. Padatnya penduduk di Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kelahiran disetiap tahunnya di mana pada tahun 2015 angka kelahiran bayi sebanyak 77.63, 2016 sebanyak 79.70, 2017 sebanyak 81.31, dan pada tahun 2018 terdapat 82.74 kelahiran.² Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi perhatian bagi pemerintah karena jumlah penduduk yang banyak disuatu negara memiliki nilai *plus* dan *minus*. Jumlah penduduk yang cukup banyak bisa menjadi sumber pemasukan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pemerintah seperti yang akan terjadi pada tahun 2020-2035 di mana Indonesia mengalami bonus demografi yang artinya terdapat cukup banyak jumlah penduduk dengan usia produktif. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus dimbangi dengan pertumbuhan ekonomi karena apabila dua elemen ini tidak seimbang maka kesejahteraan penduduk akan mengalami penurunan.

Dalam UU RI Nomor 52 tahun 2009 pasal 1 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.³ Berisi bahwa Keluarga Berencana adalah salah satu langkah untuk mengatur kelahiran anak, menetapkan jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan, dan juga mengatur kehamilan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara promosi,

¹ Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Dan Distribusi Penduduk' diakses pada 16 November 2023 pukul 09.54.

² *ibid*

³ JDIH BPK, 'Undang-Undang 52 Tahun 2009', *Database Peraturan JDIH BPK*, 2009 hlm 3.

perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan seimbang. Tahap untuk menekan tingginya pertumbuhan penduduk yaitu dengan cara mengontrol angka kelahiran (*fertilitas*) dan kematian (*mortalitas*). Pada tahapan ini pihak pemerintah menggunakan program Keluarga Berencana (KB). Program yang ada sejak tahun 1957 ini dicetuskan oleh BKKBN yang mana pada saat itu bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).⁴ Pada masa awal program KB dijalankan metode yang digunakan yaitu metode tradisional atau alamiah metode ini dibagi menjadi KB alamiah dengan alat (kondom, barrier intravagina dan spermasida) dan KB alamiah tanpa alat (berpatokan dengan hitungan kalender masa subur)⁵ Namun, seiring majunya suatu zaman semakin beragam pula alat maupun metode kontrasepsi yang digunakan.

Program KB yang sudah berjalan selama 64 tahun ini terus mengalami perkembangan namun tidak bisa dipungkiri ada beberapa hambatan dan masalah dalam proses pelaksanaan program Keluarga Berencana. Kurangnya kekuatan dari institusi daerah dalam pelaksanaan program KB merupakan salah satu faktor di mana program KB yang bisa berjalan secara desentralisasi namun terhambat. Hal ini jelas tidak sejalan dengan keputusan presiden Nomer 9 tahun 2004 yang menjelaskan bahwa sebagian tanggungjawab dalam keluarga berencana diamanatkan kepada pemerintah kabupaten atau kota. Selaras dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 yang mengamanatkan tanggungjawab kepada pemerintah kabupaten atau kota agar menentukan berbagai program pembangunan yang dibutuhkan di daerah menyesuaikan pada kebutuhan, aspirasi, kemampuan dan sumber daya.⁶ Dalam mengatasi permasalahan dibuatkanlah program baru dalam keluarga

⁴ Rosa Pasrah, Tri Sukirno, and dkk, 'Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru', 1. Oktober (9602BC) hlm 3.

⁵ Fitri Afifah Nurullah, 'Perkembangan Metode Kontrasepsi Di Indonesia', *Cermin Dunia Kedokteran*, 48.3 (2021), 166.

⁶ JDIH BPK, 'UU NO 32 Th 2004', *Database Peraturan JDIH BPK*, 2004, hlm 3.

berencana yaitu dengan membentuk Kampung Keluarga Berencana di setiap Padukuhan. Kampung Keluarga Berencana yang diterapkan di daerah dengan angka kemiskinan dan kelahiran yang tinggi diharapkan dapat membantu mensejahterkan para keluarga baik dari segi kesehatan, ekonomi dan pendidikan.⁷

Agar program kampung KB bisa berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah, dalam pelaksanaannya pemerintah mengharapkan semua elemen di dalam satu desa tersebut untuk ikut terlibat. Khususnya para pasangan di setiap keluarga. Istri dan suami diharapkan dapat saling bekerjasama dalam program Keluarga Berencana yang artinya program ini tidak hanya diberatkan pada perempuan dengan alasan karena perempuan yang mengandung dan melahirkan. Permasalahan inilah yang saat ini masih terjadi di Indonesia.

Berdasarkan hasil SDKI 2017 tingkat keterlibatan laki-laki terhadap penggunaan alat kontrasepsi terbilang masih rendah, 8% laki-laki yang sudah menikah menggunakan kontrasepsi KB, 3% menggunakan kontrasepsi KB Modern dan 4% menggunakan kontrasepsi KB Tradisional. Sedangkan persentase laki-laki sudah menikah yang menggunakan kontrasepsi jenis kondom (3%) lebih banyak apabila dibandingkan dengan penggunaan Metode Operasi Pria (MOP) yang jumlahnya (kurang dari 1%), sedangkan 3% lainnya menggunakan senggama terputus.⁸ Dari hasil survey tersebut sudah terlihat di mana KB lebih banyak dilakukan oleh pihak istri.

Permasalahan kurangnya partisipasi laki-laki pada program KB juga terjadi di Kampung KB Mertosan Kulon yang mana berdasarkan data keterlibatan laki-laki pada program Keluarga Berencana masih terbilang

⁷ Lathifatun Nafisah, 'Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kota Yogyakarta', *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2018 hlm 4.

⁸ Kementerian Kesehatan RI, 'Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017', 2018 hlm 103–116.

rendah dari 418 Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari 149 tidak termasuk sebagai peserta KB dan 269 peserta KB dengan persebaran jumlah pengguna metode KB sebagai berikut: 80 orang yang menggunakan metode KB IUD, 6 orang yang menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW), 29 orang menggunakan implan, 96 orang menggunakan metode suntik, 22 orang menggunakan kondom, 35 orang menggunakan PIL, dan satu orang menggunakan Metode Operasi Pria (MOP). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan laki-laki terhadap program Keluarga Berencana (KB) masih rendah. Berdasarkan data tersebut total jumlah peserta KB sebanyak 269 dan hanya terdapat satu orang peserta KB laki-laki dengan Metode Operasi Pria (MOP) dan 22 orang memilih menggunakan kondom⁹

Partisipasi laki-laki dalam program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon memang masih terbilang kurang jika dibandingkan dengan partisipasi laki-laki di daerah Karanganyar, Desa Gadingharjo, yang mana dari 384 laki-laki Usia Subur sebanyak 49 orang bersedia menjadi akseptor KB laki-laki dengan Metode Operasi Pria (MOP).¹⁰ Sedangkan partisipasi laki-laki di Kampung KB Mertosanan Kulon dari 463 laki-laki Usia Subur hanya terdapat 1 orang laki-laki yang menjadi akseptor KB pada Metode Operasi Pria (MOP) dan 22 orang menggunakan metode Kondom.¹¹

Partisipasi laki-laki yang terjadi di Kampung KB masih didominasi oleh perempuan padahal seharusnya urusan KB itu merupakan tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan yang sudah terikat dalam janji pernikahan. Mertosanan Kulon yang ditunjuk sebagai Kampung KB memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan jumlah partisipasi dari laki-

⁹ Arsip data kampung KB Genengan tahun 2019

¹⁰ Nita Wahyuni, 'Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso Di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

¹¹ Arsip data Kampung KB Mertosanan Kulon tahun 2019

laki agar meningkatkan kesadaran laki-laki bahwa KB bukan hanya tanggung jawab perempuan. Melalui hadirnya Kampung KB di Mertosanan Kulon harapannya dapat menjadi pemicu untuk laki-laki agar lebih peduli terhadap program KB yang diselenggarakan oleh Kampung KB baik itu yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran maupun program-program yang bertujuan untuk mensejahterkan keluarga. Oleh karena itu berpegangan dengan data yang ada terkait kurangnya partisipasi laki-laki dalam program KB peneliti ingin mengetahui sejauhmana keterlibatan laki-laki dalam program yang ada di Kampung KB Mertosanan Kulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka ditemukan permasalahan yang terkait peran suami dalam inisiatif program kampung keluarga berencana yaitu sebagai berikut:

Bagaimana partisipasi laki-laki dalam Program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi laki-laki yang ada di Kampung KB Mertosanan Kulon terhadap program Kampung KB

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat digunakan sebagai bahan dalam memperluas wawasan peneliti, pembaca maupun civitas akademik dan menambahkan khsanah keilmuan khususnya tentang kajian Sosiologi keluarga, gender dan demografi (kependudukan)

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan tujuannya agar dapat memberikan rekomendasi atau sebagai bahan pertimbangan untuk instansi ataupun lembaga yang berhubungan dengan Keluarga Berencana (KB) dalam membentuk strategi maupun inovasi terhadap perencanaan Program Kampung Keluarga Berencana agar dapat lebih efektif dan fokus dalam meningkatkan partisipasi laki-laki.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh kepada pembaca mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca agar dapat mengetahui bagian-bagian tertentu yang belum diteliti lebih jauh dan dapat menentukan posisi mereka agar tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan penelitian terdahulu dalam tiga topik. Topik pertama yakni tentang bagaimana langkah yang digunakan oleh beberapa lembaga untuk meningkatkan angka partisipasi KB di suatu wilayah. Topik penelitian yang pertama, sosialisasi keluarga berencana, banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk melihat dampak dari sosialisasi dalam upaya meningkatkan partisipasi pada program KB seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah yuliati, Nita Wayuni, Nining Anggraeni. Ketiga peneliti tersebut mengambil topik yang sama pada penelitiannya namun permasalahan yang diambil berbeda seperti yang dilakukan oleh Fajriyah yang melihat pengaruh sosialisasi pada pergerakan kegiatan di lapangan terhadap tingkat partisipasi KB MKJP, Nita Wahyuni yang melihat pengaruh sosialisasi pada peran akseptor terhadap tingkat partisipasi KB Vasektomi, sama halnya dengan Nita, penelitian yang dilakukan oleh Nining melihat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan

partisipasi dalam KB vasektomi, yang membedakan pada *actor* yang melakukan sosialisasi..

Topik penelitian keluarga berencana yang kedua yaitu upaya atau langkah dalam meningkatkan angka partisipan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB). Peneliti ingin melihat penelitian terdahulu terkait upaya apa saja yang dilakukan pemerintah, lembaga, maupun komunitas untuk menarik kesadaran pentingnya partisipasi aktif dalam program Keluarga Berencana. Dalam penelitian terdahulu sudah banyak dijelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk meningkatkan angka partisipasi maupun menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Dari beberapa penelitian terdahulu dijelaskan bahwa peran aktif beberapa lembaga maupun komunitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan angka partisipasi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Wahyuni, Harmiati, dan Asep Rahman.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nita Wahyuni dijelaskan bahwa, langkah yang dilakukan oleh akseptor laki-laki yang tergabung di dalam kelompok KB Pria Harjo Sentoso ini memiliki pengaruh dalam upaya peningkatan angka partisipan KB khususnya dalam metode KB vasektomi. Keberhasilan yang dilakukan oleh kelompok KB ini tidak lepas dari kerjasama yang terjalin di tengah masyarakat. Letak Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada permasalahan yang ingin dilihat, waktu dan lokasi penelitian.¹²

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harmiati, dkk. Dalam penelitiannya Harmiati, dkk, menyoroti tentang keterlibatan pihak-pihak yang penting untuk terciptanya peningkatan partisipasi program KB. Pada

¹² Wahyuni Nita. "Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso Di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)". Skripsi. Fakultas Humaniora Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019.

kasus ini Harmiati, dkk, melihat beberapa elemen penting dalam program Keluarga Berencana yakni *society*, *professional front-line*, kelompok kepentingan dan pemerintah yang dengan terjalinnya hubungan baik antar elemen ini akan tercapai peningkatan Keluarga Berencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus permasalahan, waktu dan setting lokasi penelitian.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asep Rahman. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peningkatan partisipasi program KB dapat terwujud dengan adanya peran aktif dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan angka partisipasi KB di Desa Cigugur dalam penelitiannya yang dilakukan menunjukkan 57,19 % peserta KB dipengaruhi oleh sosialisasi yang dilakukan oleh PLKB.¹⁴

Topik penelitian yang ketiga yaitu tentang pengaruh maupun harapan terwujudnya keluarga yang sejahtera. Penelitian yang terdahulu ingin melihat berbagai program Keluarga Berencana (KB) yang berhubungan pada upaya membentuk keluarga yang sejahtera itu tidaklah cukup hanya pada pengendalian jumlah laju penduduk. Namun, juga seberapa besar peran program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga yang di dalamnya tercipta keharmonisan dan juga kesetabilan dalam hal batin maupun materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nandang Mulyana dkk, Risna Resmawati, dan Yeni Wahyuni terdapat hasil yang berbeda.

Pada penelitian yang dikerjakan oleh Nandang Mulyana dkk dijelaskan bahwa program Keluarga Berencana dapat dijadikan sebagai wadah untuk

¹³ Harmiati and others, 'Analisis Pemetaan Collaborative Governance Dalam Keluarga Berencana Di Kota Bengkulu', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9.1 (2020), 65–76.

¹⁴ Asep Rahman, 'Pengaruh Komunikasi Petugas Lapangan KB (PLKB) Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran', *Jurnal MODERAT*, 5.1 (2019), 131–42.

terciptanya kesejahteraan dalam keluarga dengan cara melakukan pemberdayaan pada perempuan. Melalui pemberdayaan perempuan ini diharapkan angka kelahiran dapat berkurang selain itu, karena pendidikan pertama anak berasal dari keluarga maka perempuan memiliki peranan penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas sehingga program keluarga berencana melalui pemberdayaan perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga.¹⁵

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Risna Resmawati dkk menjelaskan bahwa program Keluarga Berencana yang ada pada Kampung KB memiliki pengaruh dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat ditemukan dari penelitian yang sudah dikerjakan yang mana berdasarkan dari evaluasi pada empat aspek menunjukkan hasil yang bagus *pertama*, dari aspek kependudukan menunjukkan hasil bahwa masyarakat dan pemerintah memiliki kesadaran terhadap pembangunan yang bersifat kependudukan. *Kedua*, dari aspek ekonomi dapat dilihat dengan hadirnya kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dapat meningkatkan penghasilan anggotanya melalui produk olahan ikan. *Ketiga*, aspek pendidikan terdapat peningkatan. *Keempat*, aspek kesehatan, pada aspek kesehatan menunjukkan adanya peningkatan masyarakat dalam mengunjungi fasilitas kesehatan. *Kelima*, aspek sarana prasana lingkungan dengan hadirnya kampung KB meningkat lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari hasil kelima aspek tersebut sangat mempengaruhi terciptanya kesejahteraan dalam keluarga.¹⁶

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wahyuni yang berlokasi di Sidoarjo. Setelah dilakukan penelitian terdapat hasil yang

¹⁵ Nandang Mulyana and Dessy Hasanah Siti Asiah, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Berencana', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2017), 93 .

¹⁶ Risna Resnawaty, Sahadi Humaedi, and Wandu Adiansah, 'Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 93.

menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga ada sedikit berhubungan dengan partisipasi pada program Keluarga Berencana (KB). Menurut masyarakat kesejahteraan dalam keluarga dapat tercipta dari kesadaran pada setiap individu yang berumah tangga untuk menciptakan kesejahteraan keluarga.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu : persamaanya adalah mengkaji partisipasi laki-laki pada program Keluarga Berencana. Sedangkan perbedaanya terletak di lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kampung KB Mertosanan Kulon. Sehingga penelitian ini akan fokus kepada keterlibatan laki-laki pada program-program KB di lokasi yang menjalankan program Kampung KB

F. Kerangka Teori

1. Definisi partisipasi

Partisipasi adalah satu wujud keikutsertaan individu maupun kelompok pada suatu program maupun kegiatan. Menurut Hoofsteede partisipasi adalah *the taking of part in one or more phases of process*. Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dari satu atau lebih dari suatu proses baik dalam pembentukan kebijakan maupun pelaksanaan program.¹⁸ Lain halnya pendapat dari Keith Davis, menurutnya, partisipasi adalah bukan hanya keterlibatan dalam fisik maupun pikiran namun juga emosi dan mental. Adanya kontribusi terhadap kepentingan menjadi tanggungjawab kelompok.¹⁹ Sedangkan, menurut Cohen dan Uphoff partisipasi dapat dijelaskan sebagai keterlibatan dalam proses

¹⁷ Yenny Wahyuni, “ Pandangan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Sidoharjo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 hlm 76

¹⁸ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi Dan Perencanaan* (Yogyakarta: Liberty, 2000).

¹⁹ Khairuddin.

pelaksanaan pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program. Partisipasi yang dilakukan individu sangat berpengaruh dalam keberlangsungan ataupun kesuksesan suatu program maupun rencana yang dibuat.²⁰

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi dalam empat jenis, yaitu:

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif masyarakat yang berhubungan terhadap gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Bentuk partisipasi pada pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan dan pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan ataupun penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi pergerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah kelanjutan dari rencana yang sudah digagas pada tahap sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang sudah tercapai baik yang berkaitan dengan kualitas ataupun kuantitas. Pengambilan manfaat dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi pada tahap ini berhubungan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan

²⁰ Siti Irene, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tipe Partisipasi

Berdasarkan keterlibatannya terdapat dua tipe partisipasi:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi langsung yaitu partisipasi dalam wujud fisik menggambarkan keikutsertaan seseorang secara langsung dalam proses partisipasi seperti mengikuti sosialisasi, menyediakan tenaga kerjanya untuk keberhasilan suatu program.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi dalam bentuk non-fisik yaitu keikutsertaan seseorang dalam bentuk support materi baik dalam bentuk dana maupun barang sebagai dukungannya terhadap suatu program.

Keikutsertaan individu disuatu kegiatan akan mendorong terwujudnya suatu tujuan dari program. Partisipasi oleh individu maupun kelompok sangat penting dalam suatu program baik pembangunan maupun pemberdayaan karena masyarakat merupakan objek maupun subjek dalam suatu program. Untuk itu sangat penting menumbuhkan partisipasi yang aktif terhadap masyarakat dengan cara meningkatkan rasa kesadaran dalam diri setiap individu dan tanggungjawab masyarakat agar terwujud perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berfikir dan cara kerja.

3. Keluarga Berencana

Menurut BKKBN keluarga berencana adalah suatu program yang dibentuk sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas dilakukan cara sosialisasi, perlindungan, dan bantuan dalam

merealisasikan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan serta dorongan yang di butuhkan untuk membentuk keluarga dengan usia nikah ideal dengan mengatur, jumlah, waktu, dan usia ideal untuk melahirkan anak.²¹

Keluarga berencana merupakan program sosial dasar yang di bentuk oleh pemerintah, program yang sangat penting untuk kemajuan suatu daerah karena program keluarga berencana memiliki peran besar dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) pada masa ini dan dimasa mendatang.²² Pada masa sekarang sudah banyak program-program dari keluarga berencana yang tidak hanya fokus pada kesehatan reproduksi dan pengendalian jumlah penduduk. Namun, juga memasukan beberapa program pelatihan untuk ibu demi terciptanya keluarga sejahtera seperti. Hal ini selaras dengan UU Nomor 10 Tahun 1992 yang berisi terkait dengan perkembangan kependudukan, pembangunan keluarga, dan kesejahteraan.

Tujuan dari program keluarga berencana menurunkan tingkat angka kelahiran dengan mengikut sertakan semua lapisan masyarakat, meningkatkan berbagai upaya untuk pengembangan agar tercipta kesejahteraan ibu dan anak, memperpanjang harapan hidup, menurunkan angka kematian (*mortalitas*) pada bayi maupun balita, serta menurunkan angka kematian ibu dalam proses kehamilan dan melahirkan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kependudukan.²³ Adapun menurut UU No. 52 tahun 2009 tujuan dari Keluarga Berencana terdiri dari dua hal: yaitu menciptakan keserasian, keselamatan, dan menciptakan keseimbangan kebijakan kependudukan untuk mendorong terbentuknya pembangunan nasional dan daerah

²¹ BKKBN, 2015, keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

²² Koes irianto, 2014, Pelayanan Keluarga Berencana Dua anak cukup, Alfabeta:Bandung, hal.5

²³ Aputra. 2004. Sumber Pendidikan KB. Jakarta:BKKB

yang berwawasan kependudukan, mewujudkan penduduk yang tumbuh seimbang melalui kelembagaan keluarga kecil bahagia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni langkah ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan fungsi tertentu. Oleh karena itu langkah lebih baik jika hasil dari penelitian disusun secara baik dan rinci. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan metode-metode yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena memiliki tujuan yang sifatnya memberikan gambaran maupun penjelasan terhadap suatu kejadian-kejadian tertentu, kegiatan sosial, tindakan, persepsi, kepercayaan, maupun pemikiran yang bersifat individu maupun kelompok lebih menekankan pada penyajian data yang berupa kata-kata.²⁴ Bentuk penelitian yang dipilih pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang cara mendapatkan data dengan cara melakukan observasi maupun penelusuran fakta-fakta berdasarkan apa yang ada di lapangan sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi pendekatan ini dipilih karena dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena dengan apa adanya.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran tentang seberapa jauh partisipasi laki-laki di Kampung KB Mertosanan Kulon dan menganalisis berbagai data yang di temukan berdasarkan beberapa narasumber serta data-data

²⁴ 1 Bogdan dan Taylor, dikutip tidak langsung oleh Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), hlm. 3.

²⁵ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas), hlm 9

pendukung dari rumah arsip kampung KB Mertosanan maupun dari penelitian terdahulu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung KB Mertosanan Kulon Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Kampung KB Mertosanan merupakan Kampung KB pertama yang dibentuk di kecamatan Banguntapan. Selain itu, karena kampung ini terletak di dusun dengan penduduk paling padat di Desa Potorono yang disebabkan karena banyaknya pembangunan perumahan di lokasi tempat penelitian, selain itu, Mertosanan Kulon juga merupakan dusun dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di desa Potorono. Alasan lain yaitu karena padukuhan Mertosanan Kulon merupakan dusun yang mengalami proses urbanisasi.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu penduduk yang terhubung pada Kampung KB Mertosanan Kulon. Maka dari itu subyek yang dipilih adalah perwakilan Petugas PLKB Kecamatan Banguntapan, perwakilan pengurus Kampung KB, kepala Dusun, 8 pasangan suami istri, 2 orang tokoh agama dan masyarakat.

b. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian yaitu penjabaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan dalam rangka untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan tujuan penggunaan informasi tersebut.²⁶

²⁶ Dina Cahyani, 'Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan' (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2018).

Adapun yang menjadi topik pada penelitian ini yaitu Partisipasi laki-laki dalam program KB berdasarkan obyek penelitian alasan peneliti memilih tema tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh laki-laki atau suami terlibat pada program KB dan bentuk partisipasi yang diberikan pada program Kampung KB di Mertosanan Kulon.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan dari data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui observasi di Kampung KB Mertosanan Kulon serta wawancara kepada para informan. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari hasil rekaman wawancara dan juga dokumentasi selama proses penelitian, baik dokumentasi berupa foto dengan informan maupun foto-foto kegiatan yang ada di rumah data Kampung KB Mertosanan Kulon.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pelengkap pada penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber seperti: buku, skripsi, jurnal, artikel, web, dokumentasi, dan arsip dari Kampung KB Mertosanan Kulon Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai macam cara pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi sering kali di artikan sebagai suatu aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indera seperti mata dan telinga. Melihat dan mendengarkan masyarakat yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan hasil dari pengamatan dengan cara merekam, mencatat ataupun memfoto.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kondisi masyarakat di Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon baik dari segi geografis, demografis, sosial budaya dan segala hal yang dapat dijadikan sebagai data terkait tema penelitian ini yang ditekankan pada partisipasi laki-laki dalam KB namun karena situasi pandemi yang sedang berlangsung menyebabkan keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi hal ini di karenakan Kampung KB Mertosanan Kulon masuk dalam zona merah.

Gambar Tabel 1. Tahap Observasi

No	Tanggal	Keterangan
1	20, 23 November 2020	Observasi Awal berkeliling mengamati sepiintas lingkungan sekitar Kampung KB
2.	25 November 2020	Pengamatan secara menyeluruh lokasi Kmapung KB Mertosanan di waktu siang dan malam hari.

²⁷ Ari Kunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

b. Wawancara

Wawancara merupakan langkah untuk memperoleh data yang mana peneliti melakukan percakapan dengan narasumber pada proses penelitian.²⁸ Wawancara pada penelitian ini diperoleh dari beberapa perwakilan masyarakat diantaranya: ibu dukuh selaku ketua Kampung KB, perwakilan anggota pengurus Kampung KB, petugas PLKB Kecamatan Banguntapan, tokoh masyarakat dan Sembilan pasangan usia subur di Kampung KB Mertosanna Kulon. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertemu narasumber dan tidak langsung yang dilakukan dengan cara *Video Call* melalui *WhatsApp*.

Gambar Tabel 2. Tahap Wawancara

No	Tanggal	Keterangan
1	2 November 2020	Wawancara dengna ibu Nita selaku kader Kampung KB Mertosanan Kulon
2	3 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Pardi selaku Petugas PLKB
3	5 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Ardian
4	6 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Rio, bapak Saino, bapak Suit dan bu Atik selaku kepala

²⁸ Kontjaraningrat, ed, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976) Hlm 162.

		Dusun.
5	13 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Setiawan dan bapak Riyanto
6.	15 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Dika
7	16 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Udin
8	20 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Sujono

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa catatan kejadian yang sudah berlalu yang diabadikan dalam bentuk catatan, foto maupun rekaman suara.²⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan dari peneliti saat melakukan observasi dan wawancara, rekaman selama proses wawancara, foto informan, tangkapan layar ketika wawancara *online* dan foto lokasi sekitar tempat penelitian. Selain dokumentasi yang didapatkan saat di lapangan peneliti juga mengambil dokumentasi dari internet.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang penting pada proses penelitian sebab dalam tahap ini data yang didapatkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dengan teknik menyusun secara sistematis. Langkah berikutnya dalam analisis data yaitu mengorganisasikan data pokok dan dilanjutkan proses akhir adalah

²⁹ Iman Gunawan, Metode Penelitian..., hlm. 176.

penarikan kesimpulan, agar pembaca dapat memahami dengan mudah.³⁰ Pada tahap analisis data ini biasanya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan. Menurut Miles dan Huberman proses ini dikerjakan dengan tiga tahapan sebagai berikut:³¹

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penentuan, pemusatan perhatian atau fokus terhadap relevansi hasil dari penelitian yang didapatkan di lapangan meliputi hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi serta dari sumber data sekunder seperti internet maupun dari kajian pustaka.³² Proses ini dilakukan dengan tujuan hasil yang diperoleh bisa memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengolahan data berikutnya. Oleh karena itu peneliti memilih data penting yang dibutuhkan berdasarkan tema penelitian yaitu partisipasi laki-laki dalam program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan awal dan penentuan tindakan. Sehingga pada tahap ini peneliti menarasikan seluruh data yang sudah direduksi mengenai faktor partisipasi laki-laki dalam program KB di Mertosanan Kulon.

³⁰ Nurul Zuriah. 2009. "Metodologi Penelitian dan Pendidikan".(Jakarta : PT Bumi Aksara). Hlm 217

³¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 .

³² Emzir. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data".(Jakarta : Rajawali Pers). Hlm 129

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dikerjakan dengan langkah mengumpulkan data, memilih data, penyajian data dan analisis data. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara jika tidak didapatkan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data setelahnya. Setelah kesimpulan akhir didapatkan kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan sebagai pedoman untuk peneliti agar hasil dari penelitian tersusun secara jelas. Dalam setiap bab berisi sub bab yang merupakan bagian yang dibahas pada penelitian. Peneliti menjabarkan sistematika pembahasan kedalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Setting Lokasi. Dalam bab ini berisi penjelasan umum tentang Kampung KB Mertosanan Kulon, Potorono, Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah Kampung KB Genengan, sistem kepengurusan Kampung KB Genengan, dan program Kampung KB Mertosaan Kulon.

Bab III Partisipasi Laki-laki dalam Program KB. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil temuan peneliti dilapangan terkait permasalahan partisipasi laki-laki dalam program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini berisi penjelsan hasil penelitian berdasarkan proses pengolahan data mengenai partisipasi laki-laki dalam program KB di Kampung KB Mertosanan Kulon. Pada bab ini juga dilakukan analisis hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Terkait pandangan laki-laki terkait KB, faktor-faktor yang mempengaruhi untuk

ikut sert maupun tidak dalam program KB, langkah-langkah yang dilakukan Kampung KB dalam meningkatkan partisipasi laki-laki dalam KB.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran terhadap penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa partisipasi laki-laki di pada program Kampung KB terdapat pada partisipasi laki-laki sebagai pasangan yang artinya partisipasi laki-laki pada program KB dalam permasalahan *fertilitas* dan partisipasi laki-laki sebagai bagian dari masyarakat yang artinya laki-laki ikut berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Kampung KB. Partisipasi yang dilakukan oleh laki-laki terjadi terjadi pada proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengambilan manfaat.

Proses yang dilakukan laki-laki terbagi kedalam dua bentuk yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi pada saat pengambilan keputusan, partisipasi yang dilakukan yaitu dengan laki-laki ikut pada proses tahap awal dialog terkait perencanaan pembangunan Kampung KB, selain itu partisipasi dengan cara laki-laki memutuskan untuk menjadi akseptor laki-laki pada metode KB laki-laki. Partisipasi laki-laki pada tahap pelaksanaan yaitu dengan laki-laki terlibat secara langsung dalam program Kampung KB pada bagian membangun fasilitas pendukung Kampung KB. Partisipasi laki-laki secara tidak langsung yaitu dengan memberi dukungan kepada istri dengan cara mengantar ke fasilitas kesehatan, mengingatkan istri untuk meminum pil jika istri menggunakan metode KB jenis pil dan juga memberikan semangat dalam bentuk perhatian kepada istri jika terjadi perubahan fisik dari istri yang berasal dari efek samping KB yang dipilihnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan partisipasi laki-laki pada program KB tentu membutuhkan kerjasama pasangan yaitu istri dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini Kampung KB yang menjadi program pendukung dari program KB diharapkan dapat lebih banyak membuat program-program yang ditujukan untuk laki-laki.
2. Kampung KB perlu dijadikan sebagai wadah untuk menyebarkan informasi-informasi terkait program-program KB secara merata baik itu KB untuk perempuan ataupun laki-laki dengan strategi yang menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa ketertarikan masyarakat terutama laki-laki.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Imam Gunawan; Suryani, *Metode penelitian kualitatif teori &* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Hanafi Hartanto. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1994)
- Khairuddin H, *Pembangunan masyarakat tinjauan aspek sosiologi, ekonomi dan perencanaan* (Yogyakarta :Liberty, 1992)
- Koes Irianto, *Pelayanan keluarga berencana dua anak cukup* (Bandung: Alfabeta 2014)
- Kuncaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1977)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ritzer, George, *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda* (Jakarta, Rajawali Pers, 2016)
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan/ Siti Irene Astuti Dwiningrum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- BKKBN, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*, (Yogyakarta, BKKBN, 2010)

Sumber Skripsi:

- Ramadhiani, Eveline, *Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung KB RPTRA Delas)*, 2022
- Lathifatun Nafisah, 'Efektivitas Program Kampung Kb (Keluarga Berencana) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kota Yogyakarta', *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2018

Sumber Jurnal :

- Afifah Nurullah, Fitri, 'Perkembangan Metode Kontrasepsi Di Indonesia', *Cermin Dunia Kedokteran*, 48.3 (2021), 166
- BPK, JDIH, 'Undang-Undang 52 Tahun 2009', *Database Peraturan JDIH BPK*, 2009, p. 3
- , 'UU NO 32 Th 2004', *Database Peraturan JDIH BPK*, 2004, 3
- Cahyani, Dina, 'Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor Pada Pt

- Deltra Wijaya Konsultan' (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2018)
- Harmiati, Alexsnder, Deni Triyanto, Margaret Maya, and Frensi Riastuti, 'Analisis Pemetaan Collaborative Governance Dalam Keluarga Berencana Di Kota Bengkulu', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9.1 (2020), 65–76
- Irene, Siti, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Kaol, Winfred Atieno, 'KELUARGA BERENCANA DAN JAMAAH SALAFI (Studi Terhadap Respon Jamaah Salafi Yogyakarta Terhadap Program KB) _____', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Kementrian Kesehatan RI, 'Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017', 2018, 103–16
- Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi Dan Perencanaan* (Yogyakarta: Liberty, 2000)
- Kurniawan, Rudy, 'Rudy Kurniawan Gerakan Kelompok KB Pria "PERKASA"', *Jurnal Sosiologi USK*, 11.1 (2017), 23–42
- Lathifatun Nafisah, 'Efektivitas Program Kampung Kb (Keluarga Berencana) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kota Yogyakarta', *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2018
- Mulyana, Nandang, and Dessy Hasanah Siti Asiah, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Berencana', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2017), 93
- Pasrah, Rosa, Tri Sukirno, and dkk, 'Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru', 1.Oktober (9602BC), 1–15
- Purba, handayani deasy, happy marlynda sari nurmalita, Syamdarniati, mahardika agung purba venansius, Meda Yuliani, dewi dina Anggraini, and others, *Pelayanan Keluarga Berencana [Kb]* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 01
- Rahman, Asep, 'Pengaruh Komunikasi Petugas Lapangan KB (PLKB) Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran', *Jurnal MODERAT*, 5.1 (2019), 131–42
- Ramadhiani, Eveline, *Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung KB RPTRA Delas)*, 2022
- Resnawaty, Risna, Sahadi Humaedi, and Wandu Adiansah, 'Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 93
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
- Sari, Emilia, 'Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis', *SALAM: Jurnal*

- Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.1 (2019), 55–70
- Seftiani, Sari, and Deshinta Vibriyanti, 'Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15.1 (2020), 59
- Statistik, Badan Pusat, 'Jumlah Dan Distribusi Penduduk'
- Susianti, Susianti, 'Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul', *Journal of Applied Business Administration*, 1.2 (2018), 280–95
- Wahyuni, Nita, 'Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso Di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

